

IBADAH

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I

Jumlah SKS : 3 SKS



Disusun Oleh:

Refiana Sari (2213053261)

Silmi Nur' Afifah (2213053129)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul **“IBADAH”** ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ibadah bagi para pembaca dan juga bagi kami sebagai penulis.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 04 September 2022

Silmi Nur' Afifah dan Refiana Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1 Pengertian Ibadah.....	6
2.2 Dalil-Dalil Ibadah	7
2.3 Macam-Macam Ibadah	8
BAB III PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan.....	14
3.2 saran.....	14
DAFTAR PUSAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ibadah merupakan bentuk taat atau tunduk kepada Allah berupa doa dan segala tingkah dan perilaku yang berdasarkan pada al-Qur'an dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi hal-hal yang di laranganNya, ibadah baik berupa ritual, sikap dan tingkah laku menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sebagai wujud dari keimanan yang dimiliki untuk menggapai ridho Allah. Menurut Alim ibadah berarti wujud dari seseorang berbakti kepada Allah SWT yang disebabkan oleh dorongan dalam diri sehingga membentuk akidah dan tauhid menjadi suatu keimanan dalam jati diri manusia, ibadah menjadi sebuah bingkai dalam kehidupan dalam mengembangkan suatu keimanan yang nyata, selain itu ibadah juga memiliki manfaat sebagai usaha secara sadar dalam memelihara keimanan seseorang, kemudian Alim menambahkan bahwa ada dua pembagian ibadah dalam islam yaitu iadah mahdhah yang bersifat khusus dan ibadah ghoiru mahdhah yang sifatnya umum² . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan kegiatan yang dilandaskan oleh iman sehingga mendorong ketaatan seseorang untuk terbiasa melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mendapatkan ridha Allah Swt, sebagaimana Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa dalam kehidupan tak lepas dari sebuah unsur balasan baik berupa pahala maupun berupa siksaan, maka seseorang yang dikatakan memiliki tingkat terbiasa dalam kegiatan beribadah maka memiliki nilai ketaatan tersendiri, sedangkan ibadah itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Pengertian Ibadah secara Bahasa dan Istilah
2. Apa saja Dalil-dalil Ibadah
3. Apa saja Syarat-syarat Ibadah?
4. Apa saja Manfaat dan tujuan ibadah?

1.3 Tujuan Masalah

1. Kita dapat mengetahui pengertian ibadah
2. Kita dapat mengetahui dalil-dalil apa saja yang berkaitan dengan ibadah
3. Kita dapat mengetahui syarat-syarat ibadah
4. Kita dapat mengetahui apa saja manfaat dan tujuan Ibadah

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Ibadah

Ibadah menurut etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "abida-ya'budu-'abdan-Ibaadatan" yang berarti taat, tunduk, dan merendahkan diri. Pengertian itu mempunyai makna seseorang yang tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT.

Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

- Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ
ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah

Maha Pemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” [Adz-Dzaariyaat/51: 56-58

2.2 Dalil-Dalil Ibadah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 21)

Pada ayat di atas Allah memberi pengertian bahwa Allah menciptakan manusia kemudian mengembangbiakkannya, memberi taufik, menjaga, memelihara, dan memberi nikmat agar manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah.

Dalam ayat ini juga terdapat kewajiban untuk beribadah kepadaNya saja. Karena Alloh adalah Pencipta yang telah memberikan berbagai kenikmatan dan menciptakan manusia dari ketiadaan, Dia juga telah menciptakan umat-umat sebelum kita. Nikmat yang diberikannya berupa nikmat yang nyata dan nikmat yang tidak nampak. Dan menjadikan bumi sebagai tempat tinggal dan tempat berketurunan, bercocok tanam, berkebun, melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya serta manfaat bumi lainnya. Dan Dia juga telah menciptakan langit sebagai sebuah atap bangunan yang telah Dia letakan padanya matahari, bulan dan bintang.

1) Surah Al-Baqarah Ayat 43 Berisi Perintah mendirikan Sholat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah sholat, Tunaikanlah Zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”

2) Surah Al-Baqarah Ayat 183 berisi tentang ibadah Puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

3) Surah At-Taubah ayat 103 berisi tentang Zakat

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

2.3 Macam-Macam Ibadah

1) Ibadah Mahdhah

Pertama, dalam bahasa Arab, mahdhah artinya murni dan tidak tercampur dengan apa pun. Selanjutnya, pengertian ibadah mahdhah adalah segala bentuk amalan yang pelaksanaannya (syarat, rukun, dan tata caranya) sudah ditetapkan oleh nas Al-Quran atau hadis, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ibadah mahdhah dikerjakan karena ada wahyu, berdasarkan perintah dari Allah SWT untuk mendirikanannya.

Ciri-ciri Ibadah Mahdhah:

- ibadah *mahdhah* adalah amal dan ucapan yang merupakan jenis ibadah sejak asal penetapannya dari dalil syariat.
- ibadah *mahdhah* juga ditunjukkan dengan maksud pokok orang yang mengerjakannya, yaitu dalam rangka meraih pahala di akhirat
- ibadah *mahdhah* hanya bisa diketahui melalui jalan wahyu, tidak ada jalan yang lainnya, termasuk melalui akal atau budaya.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah yang membutuhkan keterlibatan orang lain atau indah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama Makhluq

Ciri-ciri Ibadah Ghairu Mahdhah:

- Ibadah (perkataan atau perbuatan) tersebut pada asalnya bukanlah ibadah. Akan tetapi, berubah status menjadi ibadah karena melihat dan menimbang niat pelakunya.
- Maksud pokok perbuatan tersebut adalah untuk memenuhi urusan atau kebutuhan yang bersifat duniawi, bukan untuk meraih pahala di akhirat.
- Amal perbuatan tersebut bisa diketahui dan dikenal meskipun tidak ada wahyu dari para rasul

2.4 Syarat-Syarat Ibadah

Syarat-syarat tersebut ada tiga, yaitu: iman, ikhlas, dan ittiba'. Inilah sedikit penjelasan tentang tiga perkara ini

1. Iman

Ibadah yang dilaksanakan harus dilandasi dengan iman kepada Allah. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap seseorang melaksanakan ibadah harus diyakini bahwa itu merupakan perintah Allah atau merupakan anjuran Allah. Kalaupun tidak ada terdapat dengan tegas bahwa ibadah itu perintah atau anjuran Allah, maka harus berlandaskan apakah itu merupakan perintah atau anjuran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga dengan demikian kita akan yakin bahwa itu sesuai dengan syariat dan yakin akan diterima dan mendapat balasan pahala dari Allâh Azza wa Jalla. Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. [An-Nahl/16: 97]

Oleh karena itu amalan kebaikan orang kafir dapat dipastikan akan tertolak. Allâh Azza wa Jalla berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أََعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا
عَلَى شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ۝

Artinya: Orang-orang yang kafir kepada Rabbnya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. [Ibrâhîm/14:18]

2. Ikhlas

Ibadah yang dilaksanakan harus dilandasi dengan ikhlas, artinya apapun bentuk ibadah dan pekerjaan yang kita lakukan harus ikhlas semata karena Allâh Azza wa Jalla. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sifat riya' yang dapat merusak amal ibadah seseorang.

maka barangsiapa melakukan ibadah dengan meniatkannya untuk selain Allâh, seperti menginginkan pujian manusia, atau keuntungan duniawi, atau melakukannya karena ikut-ikutan orang lain tanpa meniatkan amalannya untuk Allâh, atau barangsiapa melakukan ibadah dengan niat mendekatkan diri kepada makhluk, atau karena takut penguasa, atau semacamnya, maka ibadahnya tidak akan diterima, tidak akan berpahala.

Demikian juga jika seseorang meniatkan ibadah kepada Allâh Azza wa Jalla, tetapi niatnya dicampuri riya', amalannya gugur. Ini merupakan kesepakatan ulama.

Allah SWT Berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allâh dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus". [Al-Bayyinah/98: 5]

3. Ittiba'

Ittiba' adalah mengikuti tuntunan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam . Orang yang telah bersyahadat bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah utusan Allâh, maka syahadat tersebut memuat kandungan: meyakini berita Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam , mentaati perintah Beliau, menjauhi larangan Beliau, dan beribadah kepada Allâh hanya dengan syari'at Beliau. Oleh karena itu, barangsiapa membuat perkara baru dalam agama ini, maka itu tertolak.

Allâh Azza wa Jalla berfirman:

الْخَاسِرِينَ مِنَ الْآخِرَةِ يَفِي وَهُوَ مِنْهُ يُقْبَلُ فَلَنْ دِينًا إِلَّا سَلَامَ غَيْرَ يَبْتَغِ وَمَنْ

"Barangsiapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi". [Ali-Imran/3: 85]

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa membuat perkara baru di dalam urusan kami (agama) ini, apa-apa yang bukan padanya, maka itu tertolak"

Begitu penting mutaba'ah dalam beribadah. Bahkan, ketika suatu amalan tidak ada contoh dan bimbingannya dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam atau tata caranya tidak sesuai dengan tuntunan dan teladan dari beliau, maka amalan tersebut tidak akan diterima di sisi Allah. Oleh karena itu, kita wajib mendasari setiap amal dan ibadah kita dengan ilmu dan dalil.

2.5. Tujuan Ibadah

- Memenuhi kewajiban manusia kepada Allah, sebab Allah menciptakan manusia di dunia ini hanya diperintahkan untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah.
- Mendekatkan diri dan mencari ridha Allah
- Tujuan lain dari ibadah adalah ketaqwaan hati.
- Mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda yang senantiasa Allah janjikan kepada orang-orang mukmin yang beribadah kepada-Nya.
- Agar kita merasakan pengawasan Allah, sehingga seseorang merasa takut dan malu dalam berbuat maksiat dan dosa.
- Mengharapkan ampunan dan surganya Allah

2.6. Manfaat Ibadah

- Ibadah dilakukan untuk menciptakan hubungan harmonis antara makhluk dan Sang Penciptanya, yaitu Allah SWT.
- Ibadah dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena telah menciptakan, memelihara, mengangkat manusia sebagai khilafah di bumi, serta mengizinkan manusia untuk mengambil manfaat yang disediakan oleh alam.
- Ibadah dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepatuhan para makhluk ciptaan Allah dalam melaksanakan perintah-Nya.
- Patuh tidaknya seorang hamba dalam melaksanakan perintah Allah akan mempengaruhi nasib mereka di dunia maupun di akhirat untuk kehidupan yang akan datang.

- Ibadah dapat memberikan rasa aman, damai, dan tenang, karena Allah dapat mengurus setiap urusan pada hambanya.
- Ibadah dilakukan untuk menghilangkan rasa takabur karena hanya Allah Yang Maha Besar yang memiliki segala kesempurnaan.
- Ibadah dilakukan sebagai bentuk ekspresi bahwa manusia hanya makhluk yang lemah dan membutuhkan setiap pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Ibadah menurut etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "abida-ya'budu-'abdan-Ibaadatan" yang berarti taat, tunduk, dan merendahkan diri. Pengertian itu mempunyai makna seseorang yang tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu salah satunya adalah Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap. Macam-macam ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua yaitu ibadah Mahdhah dan Ibadah Gahiru Mahdhah. Ibadah memiliki syarat, syarat agar diterimanya suatu ibadah kita oleh Allah SWT adapun syarat ibadah yaitu Iman, Ikhlas, dan Ittiba'.

3.2 saran

Uraian pada beberapa bab diatas sebagaimana telah memberikan sedikit pemahaman dan pengetahuan kepada kita semua meskipun tiada kesempurnaan, karena memang penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan. Akhirnya upaya dan kegiatan yang tak mengenal lelah untuk lebih mengkaji tentang perbaikan penulisan makalah Ibadah, Mudah-mudahan Allah swt melimpahkan daya dan kekuatan kepada kita. Amiin.

DAFTAR PUSAKA

Pengertian dalam Islam <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-ibadah-dan-tujuannya-dalam-islam-perlu-diketahui-kln.html>

Ibadah https://www.academia.edu/22717744/Fiqih_Ibadah_pengertian_dan_hakikat_ibadah

VclassUnila Pendidikan Agama Islam <https://vclass.unila.ac.id/>